

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mempersiapkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dan bernegara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan tersebut, ternyata ditekankan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sumber daya manusia yang berkualitas. Guru merupakan bagian terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan pembelajaran yang efektif. Melalui belajar, manusia mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 24.

Segi utama lainnya yang perlu diperhatikan bahwa secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak dilahirkan, membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, makan, minum, dan lain-lain. Manusia selalu hidup berkelompok dan membutuhkan orang lain, manusia berinteraksi dalam dilingkungkannya akan berperilaku sosial dan dapat hidup baik bila hidup dalam lingkungan manusia. Kecenderungan kehidupan sosial selalu berubah, kompetitif, dan kompleks. Kondisi ini menuntut manusia memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan nilai-nilai keterampilan sosial yang dapat dijadikan sarana untuk beradaptasi dengan masyarakat di sepanjang kehidupannya, salah satunya melalui mata pelajaran IPS.

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Anak dipersiapkan menjadi penerus bangsa yang mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain dan peduli dengan keadaan di lingkungan sekitarnya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan, untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menunjukkan betapa pentingnya mata pelajaran di SD bukan hanya tentang konsep saja tetapi dapat menumbuhkan rasa sosial dalam diri anak yang nantinya akan bermanfaat untuk di kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebaiknya juga mampu mengintegrasikan penanaman kepekaan sosial dalam proses pembelajarannya, atau biasa disebut juga dengan keterampilan sosial. Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran IPS saat ini masih kurang pada pembentukan rasa sosial siswa. Padahal, keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS dapat melatih kerjasama antar siswa dan dapat menghargai pendapat orang lain. Keterampilan sosial tidak terbentuk langsung menjadi hasil tetapi membutuhkan proses melalui pembiasaan dalam diri anak.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas VB SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS belum terlihat keterampilan sosial pada diri siswa. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswa cenderung kurang aktif. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pencarian materi pembelajaran, banyak siswa yang melupakan materi yang telah diajarkan. Banyaknya siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan menyalin tugas teman karena melihat temannya telah selesai mengerjakan.

Pada kenyataan saat peneliti melakukan observasi secara langsung, siswa sering mengejek apabila ada temannya yang sedang berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Saat bekerja kelompok siswa lebih memilih dengan teman yang sering bermain dengannya tidak mau mencoba berkelompok dengan lainnya. Kerjasama dalam kelas pun belum terlihat maksimal, sehingga menimbulkan siswa menjadi tidak kompak dan terlambat dalam pengumpulan tugas. Seharusnya dengan diadakan sistem berkelompok siswa akan terlatih untuk bertukar pendapat, dapat menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuka komunikasi dengan teman yang lain, berempati terhadap orang lain, serta dapat memperluas pengetahuan yang dimilikinya.² Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V masih perlu ditingkatkan, diantaranya yaitu kerjasama antar siswa, komunikasi, terampil membangun kelompok, menghargai pendapat, dan empati terhadap orang lain.

Permasalahan diatas dapat terjadi karena siswa belum melibatkan proses pembelajaran secara totalitas, artinya melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi, dalam proses pembelajaran seorang guru mengajak siswa untuk mendengarkan, menyediakan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog aktif dan kreatif yang menunjukkan proses

² Hasil Observasi, 30 Agustus 2017, Kelas VB SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

pembelajaran yang kooperatif. Situasi belajar seperti ini dapat tercipta melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode-metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka ketahui. Model ini memfokuskan pada pengaruh-pengaruh pembelajaran selain akademik, khususnya menumbuhkan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat berinteraksi dan saling menghargai orang lain.

Salah satu dari model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Tipe *team assisted individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Dengan menggunakan tipe *team assisted individualization*, keterampilan-keterampilan siswa dapat dimunculkan, dibiasakan, dilatih dan dikembangkan menuju arah yang lebih baik melalui kegiatan sesuai dengan langkah-langkah penemuan tersebut. Melalui tipe *team assisted individualization* diharapkan juga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan

secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, sehingga tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan berusaha membuat solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka area penelitian ini adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD. Adapun fokus-fokus yang teridentifikasi, antara lain :

1. Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yang mengaktifkan siswa (*active learning*).
2. Meningkatkan minat belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial melalui media pembelajaran interaktif.
3. Meningkatkan pembelajaran IPS melalui pendekatan konstruktivisme.
4. Meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi fokus penelitian tentang meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. “Apakah keterampilan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*?”
2. “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di SD Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat?”

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi pemikiran terhadap pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, khususnya pada keterampilan sosial siswa kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi siswa di tingkat sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan mampu memberi pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Bagi guru sekolah dasar, sebagai bentuk pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan menerapkan model dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan keterampilan sosial.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi serta rujukan dalam penelitian.